

POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA (BEM) FAKULTAS KOMUNIKASI DAN SOSIAL POLITIK PERIODE 2025/2026 UNSIQ JAWA TENGAH DI WONOSOBO

M. Roihan Anwara *¹

H. Yudino ²

^{1,2} Universitas Sains Al-Qur'an

*e-mail: aanroihan3066@gmail.com¹, Yudinomaskuri@gmail.com ²,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi organisasi dalam meningkatkan kinerja Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Komunikasi dan Sosial Politik (FKSP) Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo periode 2025/2026. Komunikasi organisasi memiliki peran penting dalam menjaga koordinasi, kerja sama, serta efektivitas pelaksanaan program kerja dalam sebuah organisasi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan utama pengurus BEM FKSP UNSIQ. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan dalam BEM FKSP UNSIQ meliputi komunikasi vertikal, horizontal, dan diagonal, dengan kombinasi pola roda, rantai, dan semua saluran. Pola komunikasi ini berperan dalam mendukung koordinasi antarbidang dan pelaksanaan program kerja. Faktor pendukung dalam penerapan komunikasi organisasi meliputi keterbukaan antar pengurus, penggunaan media komunikasi yang efektif, serta hubungan interpersonal yang baik. Adapun faktor penghambatnya antara lain keterlambatan penyampaian informasi dan perbedaan pemahaman antar anggota. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pola komunikasi organisasi yang efektif dapat meningkatkan kinerja BEM FKSP UNSIQ secara optimal

Kata kunci: Komunikasi Organisasi, Pola Komunikasi, Kinerja Organisasi, BEM.

Abstract

This study aims to analyze organizational communication patterns in improving the performance of the Student Executive Board (BEM) of the Faculty of Communication and Social Politics (FKSP), Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ), Central Java in Wonosobo for the 2025/2026 period. Organizational communication plays a crucial role in maintaining coordination, cooperation, and effectiveness in implementing work programs within student organizations. This research employs a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving key informants from the BEM FKSP UNSIQ management. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the communication patterns applied within BEM FKSP UNSIQ consist of vertical, horizontal, and diagonal communication, utilizing a combination of wheel, chain, and all-channel patterns. These communication patterns support coordination among divisions and the implementation of organizational programs. Supporting factors include openness among members, effective use of communication media, and strong interpersonal relationships. Meanwhile, inhibiting factors include delays in information delivery and differences in understanding among members. This study concludes that effective organizational communication patterns significantly contribute to improving the performance of BEM FKSP UNSIQ.

Keywords: Organizational Communication, Communication Patterns, Organizational Performance, Student Executive Board.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Melalui komunikasi, manusia dapat bertukar informasi, membangun pemahaman, dan menciptakan hubungan sosial yang harmonis. Menurut Onong Uchjana Effendy

(2007), komunikasi adalah proses penyampaian pesan untuk memberi tahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara langsung maupun melalui media. Dengan kata lain, komunikasi bukan sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk kesepahaman dan memengaruhi cara berpikir serta kerja sama antarindividu maupun kelompok (Effendy, 2007). Komunikasi juga penting dalam organisasi, termasuk organisasi mahasiswa. Organisasi mahasiswa mengasah kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kepemimpinan. Salah satu organisasi penting di tingkat fakultas adalah Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), yang berfungsi menyalurkan aspirasi, mengkoordinasikan kegiatan, dan memperkuat hubungan mahasiswa dengan fakultas. Keberhasilan BEM sangat bergantung pada efektivitas pola komunikasi di dalam organisasi tersebut (Nawaf & Sikumbang, 2024).

BEM Fakultas Komunikasi dan Sosial Politik (FKSP) Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) berperan membangun akademik yang aktif, kreatif, dan inovatif. Sebagai representasi mahasiswa, BEM menjadi wadah untuk menyampaikan aspirasi dan melaksanakan program kerja yang mengembangkan potensi mahasiswa. Namun, komunikasi dalam organisasi sering dianggap hanya pertukaran informasi, bukan membangun hubungan yang mendalam. Hal ini dapat menimbulkan distorsi pesan, kesalahpahaman, dan rendahnya partisipasi anggota (Repi & Steven, t.t.). Komunikasi organisasi merupakan elemen penting dalam manajemen yang menjaga koordinasi antarindividu dan divisi. Pace dan Faules menjelaskan bahwa komunikasi organisasi adalah proses penciptaan, pengiriman, dan penerimaan pesan di antara anggota untuk mencapai tujuan bersama. Dalam organisasi mahasiswa, komunikasi efektif membangun kepercayaan, kebersamaan, dan tanggung jawab. Sebaliknya, komunikasi yang tidak efektif menimbulkan kesalahpahaman dan konflik internal (Ramadhani, 2024).

Menurut Pibrinia, pola komunikasi efektif dalam organisasi ditandai oleh keterbukaan, kejelasan pesan, dan partisipasi aktif anggota. Pola komunikasi informal, seperti interaksi sehari-hari atau koordinasi via media sosial, juga mempererat hubungan interpersonal, meski jika tidak dikelola dapat menimbulkan konflik (Pibrinia, t.t.). BEM FKSP UNSIQ sering menghadapi tantangan komunikasi, seperti keterlambatan informasi, miskomunikasi antarbidang, dan kurang koordinasi program kerja. Kondisi ini biasanya disebabkan pola komunikasi yang belum terstruktur atau terlalu terpusat pada pimpinan. Akibatnya, efektivitas kerja menurun dan kinerja organisasi tidak optimal. Liliweri menyatakan bahwa komunikasi yang tidak efisien menimbulkan distorsi informasi, menghambat pengambilan keputusan, dan menurunkan motivasi anggota (Liliweri, t.t.).

Pola komunikasi yang efektif mencerminkan organisasi yang sehat. Pace dan Faules menekankan bahwa komunikasi terbuka dan dua arah memungkinkan partisipasi aktif anggota, sehingga keputusan lebih representatif dan diterima bersama. Dalam BEM FKSP UNSIQ, pola komunikasi partisipatif menumbuhkan rasa memiliki, memperkuat solidaritas, dan meningkatkan motivasi kerja. Dengan demikian, komunikasi efektif bukan hanya sarana teknis, tetapi strategi membangun organisasi yang produktif dan harmonis (Pace & Faules, t.t.). Berdasarkan uraian di atas, efektivitas BEM FKSP UNSIQ tidak lepas dari pola komunikasi yang terbangun. Komunikasi yang baik memperlancar koordinasi sekaligus menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi. Penelitian ini bertujuan mengkaji "Pola Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja BEM FKSP UNSIQ periode 2025/2026" sebagai dasar rekomendasi meningkatkan efektivitas komunikasi dan kinerja organisasi mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam setiap penelitian, tinjauan pustaka sangat penting karena memberikan referensi relevan yang mendukung penelitian. Fungsinya adalah menyajikan landasan teoritis dan informasi terkait topik yang diteliti. Setelah menelaah beberapa studi, ditemukan materi yang saling terkait dari jurnal, artikel, skripsi, dan buku yang relevan dengan tema penelitian ini. Penelitian Niken Maretatyas berjudul “Strategi Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah, Sosiologi, dan Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha dalam Meningkatkan Etos Kerja” membahas strategi komunikasi untuk meningkatkan etos kerja anggota. Berbeda dengan penelitian ini, fokus penelitian saat ini adalah pada pola komunikasi sehari-hari, baik vertikal, horizontal, maupun diagonal, serta pengaruhnya terhadap efektivitas koordinasi dan hubungan antaranggota (Maretatyas, 2024).

Penelitian Dicky Andika Sulaeman dan Fahrul Hafidz Hafifudin, “Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Etos Kerja Pengurus di HMI Cabang Sukabumi,” menekankan fungsi motivasional komunikasi terhadap kinerja individu. Sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada komunikasi struktural dan relasional di antara pengurus BEM FKSP UNSIQ, melalui komunikasi vertikal, horizontal, dan diagonal (Sulaeman & Hafifudin, 2023). Penelitian Azmi Nawaf dan Ahmad Tamrin, “Pola Komunikasi Organisasi Mahasiswa dan Implementasi Kerja di HMJ UIN Sumatera Utara,” fokus pada hubungan pola komunikasi dengan implementasi kerja pengurus. Berbeda dengan itu, penelitian ini menekankan deskripsi mendalam pola komunikasi internal organisasi, tanpa mengaitkannya langsung dengan kinerja anggota, untuk menggambarkan dinamika komunikasi secara kontekstual (Nawaf & Tamrin, 2024).

Penelitian Nurcahyo, “Pola Komunikasi Organisasi BEM UNRIYO dalam Membangun Citra Organisasi,” menekankan komunikasi sebagai alat strategis membentuk citra positif organisasi. Penelitian ini, sebaliknya, berfokus pada pemahaman pola komunikasi internal BEM FKSP UNSIQ, baik vertikal, horizontal, maupun diagonal, untuk memahami dinamika interaksi dan koordinasi antaranggota, bukan dampak terhadap citra eksternal (Nurchayo, 2024). Penelitian Muhammad Amin Khutbi Hidayat, “Pola Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pamekasan,” menitikberatkan pada hubungan komunikasi dengan produktivitas kerja pegawai. Penelitian ini berbeda, karena lebih menekankan pemahaman proses komunikasi internal organisasi mahasiswa, untuk melihat bagaimana arus informasi dan koordinasi terbentuk dalam konteks kepemimpinan kolektif dan partisipatif (Hidayat, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena bertujuan untuk menggali dan memahami fenomena komunikasi organisasi, khususnya pola komunikasi yang terjadi di BEM FKSP UNSIQ, tanpa manipulasi variabel. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengamati kondisi alami organisasi dan memahami bentuk, arah, serta dinamika komunikasi antaranggota secara mendalam (Sugiyono, 2013). Komunikasi organisasi dipahami sebagai proses pertukaran pesan antaranggota untuk membangun koordinasi, kerja sama, dan hubungan interpersonal (Pace & Faules, 2015), sementara pola komunikasi menggambarkan struktur aliran pesan, hubungan timbal balik antaranggota, dan pusat informasi dalam organisasi (Innocento & Priyono, t.t.).

Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung pengurus BEM FKSP UNSIQ, mencakup ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan kepala bidang, untuk mengetahui pola komunikasi, koordinasi antarbidang, dan dampaknya terhadap kinerja organisasi. Data sekunder berasal dari dokumen organisasi, arsip, laporan kegiatan, notulen rapat, buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya, yang digunakan untuk memperkuat dan melengkapi temuan di lapangan sehingga hasil penelitian menjadi valid dan mendalam (Sugiyono, 2013; Hardani et al., 2020).

Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles & Huberman melalui tiga tahap: reduksi data untuk menyaring dan memfokuskan informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan agar pola komunikasi dan hubungan antaranggota terlihat jelas, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi melalui pengecekan ulang data dari berbagai sumber untuk memastikan validitas dan keandalan hasil penelitian (Sugiyono, 2013; Pace & Faules, 2015; Hardani et al., 2020).

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Pola Komunikasi Organisasi BEM Fakultas Komunikasi dan Sosial Politik (FKSP) periode 2025/2026

BEM Fakultas Komunikasi dan Sosial Politik (FKSP) merupakan salah satu organisasi mahasiswa yang berada di tingkat fakultas. Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara langsung maupun melalui media. Definisi ini menunjukkan bahwa komunikasi bukan hanya proses pertukaran informasi, tetapi juga sarana untuk memengaruhi dan membangun pemahaman yang sama di antara individu maupun kelompok. Dengan penjelasan dari Effendy, Komunikasi sangat berperan penting terhadap berjalannya sebuah kelompok, dalam konteks ini yaitu organisasi. Komunikasi yang terjadi di dalam organisasi disebut komunikasi organisasi. BEM Fakultas Komunikasi dan Sosial Politik (FKSP) periode 2025/2026 dalam prakteknya berkomunikasi, mereka menggunakan komunikasi formal dan informal. Seperti yang dikatakan oleh Heni Rohmah anggota Departemen Pemberdayaan Mahasiswa dan Jaringan Eksternal (PMJE) BEM Fakultas Komunikasi dan Sosial Politik (FKSP) periode 2025/2026 “Kita kalau rapat itu biasanya pake Bahasa formal, tapi kalau di luar rapat kita pake Bahasa sehari-hari.”

Komunikasi formal dan informal merupakan salah satu aspek penting di dalam komunikasi organisasi menurut Pace dan Faules. Komunikasi formal sering digunakan ketika BEM Fakultas Komunikasi dan Soisal Politik (FKSP) sedang melakukan rapat untuk kegiatan. Didalamnya para pengurus menyampaikan pendapatnya secara terstruktur, professional dan juga menggunakan bahasa yang jelas dan sopan. Namun ketika rapat sudah berakhir, mereka berkomunikasi secara informal atau menggunakan Bahasa sehari-hari, tentunya komunikasi informal juga penting didalam berorganisasi. Karena komunikasi informal ini dapat mempererat hubungan antar pengurus. Dengan itu, mereka dapat menjalankan program kerja dengan baik.

Menurut Deli Prihabmahasin selaku Ketua BEM Fakultas Komunikasi dan Sosial Politik (FKSP) periode 2025/2026, komunikasi yang terjadi di dalam BEM FKSP ini berlangsung secara vertical dan horizontal. Dimana komunikasi secara vertical ini komunikasinya disampaikan dari atasan ke bawahan. Komunikasi ini sering digunakan karena menurut Deli komunikasi ini lebih efektif dan lebih terstruktur. Pendapat ini juga didukung oleh Atika Nur Safira selaku Sekretaris 1 BEM Fakultas Komunikasi dan Sosial Politik (FKSP) periode 2025/2026 yang berujar “ Biasanya kalo informasi itu dari Ketua BEM disampaikan dan di diskusikan dulu sama Badan Pengurus Harian, baru setelah sepakat di sampaikan ke anggota”. Jadi arah komunikasi ataupun penyampaian informasi itu berasal dari Ketua BEM, lalu ke Badan Pengurus Harian dan sampai ke anggota BEM.

Komunikasi ini cenderung sering digunakan didalam BEM Fakultas Komunikasi dan Sosial Politik (FKSP), karena dalam praktiknya BEM FKSP ini juga mengadakan kegiatan yang sifatnya sangat structural, seperti keggitian FESTKSP 2025, PEDASUH dan juga Talkshow KEPO dimana dalam setiap kegiatan mempunyai stuktur yang jelas komunikasi pun lebih terstruktur dari Ketua Umum, lalu ketua kegiatan dan lanjut ke bawahannya. Komunikasi secara horizontal juga berlangsung di dalam BEM Fakultas Komunikasi dan Sosial Politik (FKSP), komunikasi ini sering terjadi ketika sedang berlangsungnya rapat untuk kegiatan, dimana para pengurus berhak berpendapat dalam memyusun kegiatan yang akan dilakukan. Komunikasi secara horizontal ini sudah membuahkan kerjasama ataupun kolaborasi dalam program kerja pengurus BEM Fakultas Komunikasi dan Sosial Politik (FKSP) yaitu kolaborasi antara Departemen Keagamaan dan Departemen Pemberdayaan Mahasiswa dan Jaringan Eksternal. Kegiatan yang diadakan adalah “PEDASUH, Peduli Adik Asuh”, kegiatan ini merupakan program kerja yang melibatkan penggalangan dana dan kunjungan ke panti asuhan dengan tujuan memberikan kajian keagamaan, perhatian dan bantuan kepada anak-anak yang berada di panti asuhan.

Komunikasi yang dilakukan di BEM Fakultas Komunikasi dan Sosial Politik (FKSP) tidak hanya dilakukan secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung, yaitu melalui media. “Media yang sering digunakan itu Whatsapp ya, karena di whatsapp juga ada grup, jadi kita biasanya komunikasinya disitu.” Ujar Tsania Azizah Ramdhani selaku Koordinator Departemen Pemberdayaan Mahasiswa dan Jaringan Ekstrenal (PMJE), di dalam grup Whatsapp mereka melakukan komunikasi dan juga koordinasi. Komunikasi yang mereka lakukan didalam grup Whatsapp juga berlangsung secara vertical dan horizontal. Pengumuman rapat yang diberitahukan digrup merupakan keputusan dari ketua BEM yang sudah di diskusikan dengan Badan Pengurus Harian, lalu di grup juga mereka sering bediskusikan tentang progress yang telah dikerjakan setelah rapatnya berlangsung.

Keberlangsungan komunikasi yang berjalan di BEM Fakultas Komunikasi dan Sosial Politik (FKSP) ini tidak lepas dari ketua BEM. Menurut analisis peneliti selaku salah satu pengurus BEM Fakultas Komunikasi dan Sosial Politik (FKSP), seorang ketua BEM sangat berperan penting dalam mempengaruhi pola komunikasi yang berjalan didalam organisasi ini. Deli Prihabmahasin selaku ketua BEM Fakultas Komunikasi dan Sosial Politik (FKSP) memiliki karakteristik yang tegas, bertanggung jawab dan juga dapat berkomunikasi dengan baik. Ketegasan Ketua BEM tercermin dalam cara menyampaikan instruksi dan menetapkan kebijakan organisasi. Setiap keputusan umumnya diputuskan melalui pimpinan dan kemudian disampaikan kepada pengurus inti serta anggota. Karakter ini membuat alur komunikasi menjadi terpusat dan memperkuat dominasi pola komunikasi vertikal, di mana ketua berperan sebagai pusat informasi dan pengendali komunikasi.

Tidak hanya bertanggung jawab atas konsekuensi sebuah keputusan, Deli juga bertanggungjawab atas anggota-anggotanya ya itu dengan cara berkomunikasi langsung dengan para anggota BEM Fakultas Komunikasi dan Sosial Politik (FKSP). Pendekatan ini dia lakukan secara emosional dengan membangun hubungan kekeluargaan dengan para anggota guna mengerti karakteristik setiap masing-masing anggota guna mengerti bagaimana cara komunikasi yang baik agar organisasi ini bisa berjalan dengan baik terutama dalam menjalankan program kerjanya.

Ketua BEM Fakultas Komunikasi dan Sosial Politik (FKSP) juga menunjukkan sikap terbuka terhadap masukan dan pendapat anggota, meskipun dalam praktiknya komunikasi lebih banyak berjalan secara struktural. Ketua tetap memberikan ruang diskusi dalam forum rapat dan evaluasi, namun keputusan akhir tetap berada pada pimpinan. Karakter kepemimpinan Ketua BEM Fakultas Komunikasi dan Sosial Politik (FKSP) tahun ini secara tidak langsung membentuk budaya komunikasi organisasi yang disiplin dan terarah. Di satu sisi, gaya kepemimpinan ini membantu menjaga konsistensi dan keteraturan organisasi. Namun, di sisi lain, dominasi peran pimpinan dalam komunikasi juga menuntut adanya upaya untuk terus membuka ruang komunikasi dua arah agar anggota tetap merasa dilibatkan dalam proses organisasi.

Dari penjelasan diatas bisa kita ketahui bahwa BEM Fakultas Komunikasi dan Sosial Politik (FKSP) ini menggunakan Pola Komunikasi Y, seperti yang dikemukakan oleh Joseph A. DeVito dalam bukunya yang berjudul "Komunikasi Antar Manusia", beliau membagi pola komunikasi kedalam 5 bentuk pola komunikasi, salah satunya yaitu Pola Komunikasi Y. Pola Y merupakan kombinasi antara pola rantai dan pola roda, di mana tingkat sentralisasi informasi lebih rendah daripada pola roda, tetapi masih mempertahankan pemimpin utama. Pola ini menggambarkan sistem komunikasi yang setengah formal masih ada jalur hierarki yang jelas, tetapi beberapa anggota memiliki kesempatan untuk berinteraksi lintas posisi.

Dalam BEM Fakultas Komunikasi dan Sosial Politik (FKSP), pola ini terlihat ketika Ketua BEM berkoordinasi dengan Wakil Ketua dan beberapa Kepala Bidang utama, sementara Kepala Bidang tersebut juga menjadi penghubung antara pimpinan dan anggota bidangnya. Pola seperti ini dapat mempercepat komunikasi tanpa sepenuhnya menghilangkan sistem hierarki yang terstruktur dan juga memberikan ruang bagi anggota lain untuk berkomunikasi secara lebih terbuka.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pola Komunikasi BEM Fakultas Komunikasi dan Sosial Politik (FKSP) periode 2025/2026

Pola komunikasi organisasi yang diterapkan di BEM Fakultas Komunikasi dan Sosial Politik (FKSP) dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitas komunikasi. Salah satu faktor pendukung adalah gaya kepemimpinan yang terbuka dan komunikatif. Ketua BEM dan Badan Pengurus Harian tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga memfasilitasi komunikasi dengan memberikan ruang bagi anggota untuk menyampaikan pendapat, ide, dan kritik terkait program kerja. Kondisi ini menciptakan komunikasi dua arah yang membuat anggota lebih nyaman berpartisipasi, baik secara formal dalam rapat maupun informal melalui komunikasi personal, sehingga meningkatkan keterlibatan anggota dalam organisasi (Pace & Faules, 2015).

Faktor pendukung lainnya adalah pemanfaatan media komunikasi digital, seperti grup WhatsApp, yang menjadi sarana utama koordinasi BEM FKSP. Media ini memungkinkan penyampaian informasi secara cepat, menjangkau seluruh anggota, dan mengatasi keterbatasan waktu akibat kesibukan masing-masing anggota. Hubungan interpersonal yang erat antaranggota juga memperkuat komunikasi, karena budaya organisasi menekankan nilai kebersamaan dan kekeluargaan, sehingga komunikasi informal di luar forum resmi turut mendukung koordinasi dan kerja sama. Selain itu, struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang terdefinisi membantu anggota memahami peran masing-masing, sehingga arus informasi dapat berjalan lancar melalui komunikasi vertikal maupun horizontal (Effendy, 2007).

Di sisi lain, BEM FKSP juga menghadapi beberapa faktor penghambat. Perbedaan tingkat keaktifan dan komitmen antaranggota menyebabkan sebagian anggota lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan dan komunikasi, sementara yang lain kurang terlibat, bahkan tidak hadir saat kegiatan berlangsung. Keterbatasan waktu akibat kesibukan akademik dan pekerjaan juga memengaruhi partisipasi anggota, terutama bagi mereka yang sedang fokus mengerjakan skripsi atau sudah bekerja. Penggunaan media digital seperti grup WhatsApp, meskipun efisien, kadang kurang efektif karena tidak semua anggota memperhatikan informasi atau percakapan di grup, sehingga terjadi ketidakpedulian akibat kesibukan masing-masing anggota (Khusiddin Alam, 2025; Tantri Rahayu Widianingsih, 2025; Zulfa Annisa Fatmah Islamiyah, 2025).

3. Solusi Penerapan Pola Komunikasi Organisasi yang Efektif di BEM Fakultas Komunikasi dan Sosial Politik (FKSP)

Berdasarkan hasil analisis faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pola komunikasi organisasi di BEM Fakultas Komunikasi dan Sosial Politik (FKSP) UNSIQ, diperlukan adanya upaya untuk menciptakan pola komunikasi yang lebih efektif. Solusi yang dirumuskan dalam penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas komunikasi organisasi di BEM Fakultas Komunikasi dan Sosial Politik (FKSP) UNSIQ. Solusi yang pertama adalah memperkuat komunikasi dua arah antara pimpinan dan anggota. Komunikasi tidak seharusnya hanya bersifat instruktif dari pimpinan kepada anggota, tetapi juga bersifat partisipatif. Pimpinan BEM Fakultas Komunikasi dan Sosial Politik (FKSP) UNSIQ perlu secara aktif membuka ruang diskusi dan evaluasi, baik melalui forum rapat rutin maupun diskusi informal. Dengan adanya ruang diskusi tersebut, anggota dapat menyampaikan aspirasi, kendala, dan ide secara lebih terbuka, sehingga komunikasi organisasi menjadi lebih terbuka.

Solusi berikutnya adalah pengelolaan komunikasi digital yang lebih terstruktur. Mengingat tingginya ketergantungan terhadap media komunikasi digital, BEM Fakultas Komunikasi dan Sosial Politik (FKSP) UNSIQ perlu menetapkan aturan yang disepakati bersama. Yaitu penegasan pesan penting agar tidak tertumpuk oleh percakapan yang bersifat informal. Pengelolaan ini bertujuan untuk mengurangi miskomunikasi dan memastikan informasi penting dapat diterima oleh seluruh anggota. Selain itu juga para anggota juga harus diberitahu untuk memprioritaskan grup Whatsapp BEM Fakultas Komunikasi dan Sosial Politik (FKSP) UNSIQ terlebih ketika akan berlangsungnya sebuah kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan budaya responsif, seperti kebiasaan membaca dan menanggapi pesan organisasi secara teratur.

Selanjutnya yaitu, peningkatan kesadaran dan komitmen anggota, hal ini bisa terlihat dari kesibukan masing-masing anggota. adanya kesadaran dan komitmen dalam berorganisasi sangatlah penting dalam berjalannya sebuah organisasi. Solusi ini bisa dipratkan secara langsung ketika sedang merekrut anggota BEM dalam wawancaranya komitmen dalam berorganisasi harus lebih ditekankan dan juga bisa dipertanggungjawabkan. Ketika kesibukan masing-masing anggota menjadi alasan, komitmen dan kesadaran akan berorganisasi juga harus diperhatikan, dalam hal ini bisa membagi waktu antara kesibukan pribadi dan juga organisasi.

Solusi selanjutnya yaitu, peningkatan hubungan intrapersonal antar anggota. tentunya berkomunikasi secara informal baik dalam berdiskusi maupun dikehidupan sehari-hari sangat diperlukan dalam membangun hubungan antar anggota agar organisasi dapat berjalan tanpa adanya rasa canggung satu sama lain. Dengan meningkatnya hubungan antar anggota dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan di dalam organisasi yang juga dapat mendukung dalam meningkatkan efektifitas kinerja BEM Fakultas Komunikasi dan Sosial Politik (FKSP) UNSIQ. Ketika hubungan intrapersonal sudah terjalin, dalam memberikan ide, pendapat, ataupun saran lebih terbuka dan juga dapat diterima oleh seluruh anggota BEM Fakultas Komunikasi dan Sosial Politik (FKSP) UNSIQ.

Solusi yang terakhir, yaitu pelaksanaan evaluasi komunikasi secara berkala menjadi solusi penting untuk menjaga efektivitas pola komunikasi organisasi. Evaluasi komunikasi juga diperlukan, tidak hanya melakukan evaluasi kegiatan yang sudah berjalan, tetapi evaluasi dalam berkomunikasi juga perlu diperhatikan, dengan adanya evaluasi komunikasi kita dapat mengetahui berjalannya komunikasi selama kegiatan berlangsung, di dalam evaluasi ini kita dapat memberi masukan satu sama lain agar kedepannya komunikasi yang lebih efektif dan efisien dapat diterapkan. Hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan dasar perbaikan pola komunikasi di BEM Fakultas Komunikasi dan Sosial Politik (FKSP) UNSIQ.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pola komunikasi organisasi BEM Fakultas Komunikasi dan Sosial Politik (FKSP) UNSIQ periode 2025/2026, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi di BEM FKSP UNSIQ berlangsung secara vertikal dan horizontal. Komunikasi vertikal mengikuti struktur hierarki organisasi, yaitu dari pimpinan ke anggota, sedangkan komunikasi horizontal terjadi antaranggota dengan kedudukan setara.

BEM FKSP UNSIQ menerapkan pola komunikasi Pola Y, yang menggambarkan sistem komunikasi semi-formal di mana jalur hierarki tetap ada, namun beberapa anggota memperoleh kesempatan untuk berinteraksi lintas posisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pola komunikasi organisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti gaya kepemimpinan yang terbuka, penggunaan media komunikasi digital, hubungan interpersonal yang harmonis antaranggota, serta struktur organisasi yang jelas. Faktor-faktor ini mempermudah aliran informasi dan memperkuat koordinasi dalam pelaksanaan program kerja. Namun, terdapat juga beberapa hambatan, antara lain perbedaan tingkat partisipasi anggota, keterbatasan waktu akibat kesibukan pribadi, serta penggunaan media digital yang kurang optimal.

Dengan mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pola komunikasi organisasi di BEM FKSP UNSIQ sangat

bergantung pada kemampuan organisasi dalam mengelola komunikasi secara terbuka, partisipatif, dan sistematis. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkuat komunikasi dua arah antara pimpinan dan anggota, mengatur penggunaan media digital agar lebih terstruktur, meningkatkan hubungan interpersonal antar anggota, serta melakukan evaluasi komunikasi secara berkala. Pola komunikasi yang efektif menjadi kunci utama dalam menjaga kelancaran dan kinerja organisasi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong Uchjana. Ilmu komunikasi: teori dan praktek. Rosda Karya, 2007.
- Nawaf, Azmi, dan Ahmad Tamrin Sikumbang. "Pola Komunikasi Organisasi Mahasiswa dan Implementasi Kerja di HMJ UIN Sumatra Utara." 5, no. 2 (2024).
- Repi, Andhika Alexander, dan Yeremia Steven. *Pengaruh Komunikasi Positif terhadap Job Performance pada Organisasi Kemahasiswaan. t.t.
- Ramadhani, Fajra. "Pola Komunikasi Mahasiswa Rantau dan Orang Tua di Era Disrupsi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau." 2024.
- Pibrinia, Vinia, dkk. Pola Komunikasi Organisasi dalam Pengkaderan pada Anggota LPM Sketsa Universitas Mulawarman Periode 2022/2023*, 12. t.t.
- Liliweri, A. Komunikasi: Serba Ada, Serba Makna. Jakarta: Kencana, 2011.
- Nisa, Chairun, dan A. Sigit Pramono Hadi. *Pengaruh Komunikasi Organisasi terhadap Kinerja Karyawan PT Impact Credit Solutions. t.t.
- Maretatyas, Niken, dkk. "Strategi Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah, Sosiologi, dan Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha dalam Meningkatkan Etos Kerja dan Potensinya sebagai Suplemen Mata Kuliah Sosiologi Komunikasi." 6 (2024).
- Sulaeman, Dicky Andika, dan Fahrul Hafidz Hafifudin. "Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Etos Kerja Pengurus di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Sukabumi." Jurnalika: Jurnal Ilmu Komunikasi 7, no. 2 (2023): 135-59. <https://doi.org/10.37949/jurnalika7265>
- Nurchayo, Fajar. "Pola Komunikasi Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) UNRIYO dalam Membangun Citra Organisasi (Studi Deskriptif Kualitatif pada BEM UNRIYO Periode 2023)." 2024.
- Hidayat, Muhammad Amin Khutbi. Pola Komunikasi Organisasi Front Mahasiswa Lombok Barat dalam Mengawal Kebijakan Sosial Pemerintah Kabupaten Lombok Barat. 2020.
- Leonardy, Jonathan. Pola Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan pada CV. Bintang Makmur. 2022.
- Sugiyono, Prof. Dr. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta, CV., 2013.
- Pace, E., & Faules, R. Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Innocento, Jersey, dan Muhammad Rifki Priyono. Penggunaan Pola Komunikasi Interpersonal untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Crayoone. t.t.